

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mengetahui secara mendetail dan lebih dalam mengenai pola komunikasi pasangan suami istri jarak jauh dalam menyelesaikan konflik rumah tangga. Data yang diperoleh menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati yang kemudian akan menjadi catatan untuk pemahaman yang mendalam bagi peneliti. Kirk dan Milner (dalam Pujileksono, 2015, hlm. 35) menyebutkan, pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam wawasannya, dan hubungan sosial dalam Bahasa dan istilahnya sendiri.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus (*case study*), yang dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi pasangan TKI yang sedang berlangsung saat ini. Seperti yang diungkapkan Gunawan, bahwa studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung (Gunawan, 2013, hlm. 112). Gunawan juga menerangkan bahwa studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki (2013, hlm. 113). Maka dari itu penelitian ini juga dilakukan secara langsung pada kehidupan pasangan TKI. Meskipun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, namun juga dapat diperoleh dari semua pihak

yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Hakikat pada studi kasus adalah untuk menggali entitas tunggal atau fenomena (kasus) dari suatu masa tertentu dan aktivitas (dapat berupa program, kejadian, proses, institusi atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur data selama kasus itu terjadi. Creswell dalam Gunawan (2013, hlm.114) menyebutkan studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek, yang disebut sebagai kasus, yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan *single case study* (studi kasus tunggal), yaitu sebuah desain kasus yang memberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi yang mendalam dari fenomena tertentu. Minat peneliti selanjutnya diarahkan pada sejumlah hal kecil yang diselidiki secara mendalam pada satu titik dalam periode waktu yang lebih lama (Daymon dan Hollowey, 2011, hlm. 119). Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus karena ingin mengetahui secara mendetail, memberikan gambaran secara lengkap dan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana pola komunikasi yang dijalani dalam hubungan jarak jauh, hambatan komunikasi jarak jauh, ketegangan dialektika hubungan jarak jauh, serta konflik dan penyelesaian konflik yang dilakukan pasangan TKI. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting seperti pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan informan, dan observasi (pengamatan).

### **3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **3.3.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan yang berperan sebagai informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *snowball sampling* (sampel bola salju). Hal ini dikarenakan keterbatasan akses peneliti dalam pemilihan informan. Bungin (2007, hlm. 108) mengungkapkan pada *snowball sampling* atau “rantai rujukan” informan yang pertama kali dikontak oleh

peneliti menggunakan jaringan sosial mereka untuk merujuk peneliti kepada orang lain yang berpotensi berpartisipasi atau berkontribusi dan mempelajari atau memberi informasi kepada peneliti.

Teknik sampling ini pada awalnya akan bermula pada Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi daerah Sukabumi selaku lembaga yang mengurus penempatan dan perlindungan TKI di daerah Sukabumi, serta mantan TKI yang telah kembali, yang dianggap memiliki pengalaman menghadapi hubungan jarak jauh serta memiliki akses jaringan sosial untuk merujuk peneliti kepada orang lain yang berpotensi berpartisipasi atau berkontribusi dalam memberikan informasi kepada peneliti.

Para peneliti biasanya mengombinasikan teknik *snowball sampling* dengan teknik *purposive sampling* untuk menapatkan sample yang sesuai dengan keinginan si peneliti (Neuman, 2007, hlm. 144). Dan kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Suami yang memiliki hubungan jarak jauh dengan istrinya yang bekerja sebagai TKI selama lebih dari satu tahun.
2. Istri yang memiliki hubungan jarak jauh dengan suami yang bekerja sebagai TKI selama lebih dari satu tahun.

Berdasarkan kriteria di atas, maka informan yang mungkin dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 3.1. Informan Utama Penelitian**

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	BG	34	Laki-laki	Suami dari TKI
2.	AR	47	Laki-laki	Suami dari TKI
3.	KK	45	Perempuan	Istri dari TKI
4.	IS	36	Perempuan	Istri dari TKI

**Tabel 3.2. Informan Pendukung Penelitian**

No.	Informan	Jumlah
2.	Mantan TKI	2

Pemilihan sampel tersebut berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitian dalam penelitian ini.

### **3.3.2 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kecamatan Baros Kota Sukabumi. Pemilihan Kota Sukabumi tersebut dikarenakan di tempat tersebut terdapat banyak wanita maupun pria yang bekerja menjadi TKI. Pemilihan tempat tersebut dilatarbelakangi banyaknya jumlah TKI serta tingginya angka perceraian yang disebabkan oleh hubungan jarak jauh antara suami-istri TKI.

## **3.4 Pengumpulan Data**

### **3.4.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam pendekatan kualitatif adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus divalidasi. Dalam konteks ini peneliti merupakan instrument pokok. Hal ini didasarkan atas asumsi, bahwa penelitian mempunyai kedudukan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya Moleong (Dalam Pujileksono, 2015, hlm. 121).

Peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Resonsif: terhadap lingkungan dan individu-individu yang menciptakan lingkungan.
2. Adaptif: dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi pengumpulan data.
3. Integratif: menekankan keutuhan, memanfaatkan imajinasi dan kreativitas, dan memandang dunia ini sebagai suatu keutuhan. Peneliti memandang dirinya sendiri dan kehidupannya sebagai sesuatu yang nyata, benar, dan mempunyai arti.
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, manusia sudah mempunyai pengetahuan yang cukup sebagai bekal dalam mengadakan penelitian dan memperluas kembali berdasarkan pengalaman praktisnya
5. Memproses data secepatnya, manusia dapat memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah *inkuiri* atas dasar penemuannya.
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan, manusia memiliki kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subjek atau informan.
7. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim *disinkratik*, manusia memiliki kemampuan untuk menggali informasi yang lain dari yang lain, yang tidak diduga sebelumnya, atau yang tidak lazim terjadi (Pujileksono, 2015, hlm. 121).

#### **3.4.1.1. Lembar Wawancara**

Lembar wawancara dibuat untuk memberikan arahan dan batasan saat proses tanya jawab berlangsung, sehingga hasil yang didapat dapat dipertanggungjawabkan. Lembar wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang objektif dan mendalam mengenai pengalaman hubungan jarak jauh yang dijalani oleh pasangan TKI di Sukabumi. Data tersebut didapatkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada Pasangan dari TKI yang tinggal di Sukabumi serta mantan TKI yang sudah kembali ke Indonesia.

#### **3.4.1.2. Lembar Observasi**

Sylvia Karlina, 2017

POLA KOMUNIKASI PASANGAN SUAMI ISTRI JARAK JAUH DALAM PENYELESAIAN KONFLIK RUMAH TANGGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lembar observasi dipergunakan untuk mencatat hal-hal penting yang akan membantu penulis dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung. Lembar observasi digunakan pula sebagai pengecekan data (Triangulasi Data). Sehingga data yang didapatkan di lapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Lembar observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan pengalaman hubungan jarak jauh.

### **3.4.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, studi literatur, observasi dan studi dokumentasi.

#### **3.4.2.1. Data Primer**

##### **1. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)**

Wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang) secara intensif (Ardianto, 2011, hlm. 178). Penelitian ini melakukan wawancara kepada Istri dari Suami TKI, Suami dari Istri TKI sebagai informan utama, Dinas Tenaga Kerja Kota Sukabumi, dan Mantan TKI sebagai informan pendukung.

##### **2. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (Pujileksono, 2015, hlm. 123). Penelitian ini melakukan observasi dalam mengamati bagaimana proses komunikasi yang dilakukan oleh pasangan TKI.

#### **3.4.2.2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah studi literatur berupa jurnal, buku, dan laporan penelitian sebelumnya yang menjadi informasi yang mendukung data primer. Data dari studi literatur adalah data awal yang diperoleh dalam

penelitian yang dapat menuntun peneliti saat penelitian di lapangan mengumpulkan data primer melalui wawancara mendalam.

Peneliti merangkum teknik pengumpulan data penelitian ini dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 3. Teknik Pengumpulan Data**

<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Aspek Penelitian</b>	<b>Sumber Data</b>
Wawancara Mendalam	Pola komunikasi suami istri jarak jauh, serta penyelesaian konflik rumah tangga yang dilakukan pasangan TKI	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Suami dari istri yang bekerja menjadi TKI,</li> <li>▪ Istri dari suami yang bekerja menjadi TKI.</li> </ul>
Observasi	Mengamati kegiatan komunikasi yang dilakukan pasangan suami istri jarak jauh (Pasangan TKI)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Suami dari istri yang bekerja menjadi TKI,</li> <li>▪ Istri dari suami yang bekerja menjadi TKI.</li> </ul>
Studi Literatur	Kegiatan penelusuran data sekunder berupa jurnal, buku, dan laporan penelitian sebelumnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buku</li> <li>▪ Jurnal</li> <li>▪ Laporan Penelitian</li> </ul>

### 3.4.3. Uji Keabsahan Data

Teknik yang dipilih untuk menguji kredibilitas adalah dengan *Membercheck*. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 273-274) *Membercheck*

adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh subjek dan informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh subjek dan informan berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh subjek dan informan, maka peneliti akan melakukan diskusi dengan subjek dan informan.

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 276) bahwa pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani agar data lebih otentik sekaligus sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*.

### **3.5. Analisis Data**

#### **3.5.1. Tahapan Analisis Data**

Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Daymon & Holloway (2011, hlm. 305-318), adalah sebagai berikut.

##### **1. Transkrip dan Mendengarkan**

Tahapan ini merupakan kegiatan mendengarkan rekaman audio hasil wawancara mendalam dari informan penelitian. Data kemudian dituangkan dalam transkrip penelitian setiap hasil wawancara dan catatan lapangan. Tuangkan setiap perkataan informan persis seperti yang diucapkan daripada memparafrase atau meringkas, karena sering kali istilah yang digunakan lebih dimengerti informan.

##### **2. Pengorganisasian Data**

Pengorganisasian data penting dilakukan untuk memeriksa bahwa data penelitian telah tercatat dan diberi label secara sistematis. Hal ini dapat



membantu peneliti untuk menyimpan data agar tetap utuh, lengkap, dan terorganisir.

### 3. *Coding* dan Kategorisasi

Coding adalah proses sentral dan penting dalam analisis kualitatif, dimana peneliti dapat membuat pilihan tentang kata-kata apa yang akan digunakan untuk label atau tema yang dilihat berulang kali dalam data penelitian (Morse dan Richards, dalam Daymon & Holloway, 2011, hlm. 306).

### 4. Interpretasi Data

Menafsirkan adalah proses analitis yang mendeskripsikan arti data, menjelaskan kepada orang lain, apa data penelitian memiliki arti untuk membantu memahami temuan di lapangan.

### 5. Evaluasi Interpretasi Data

Patton (dalam Daymon & Holloway, 2011, hlm. 318) menulis bahwa analisis kualitatif harus memberikan makna, berguna dan kredibel. Jika kesimpulan berhubungan langsung dengan pertanyaan, analisis akan bermakna. Jika interpretasi data yang dimengerti oleh pembaca dan disampaikan dengan jelas, analisis data tersebut berguna.

#### **3.5.2. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013, hlm.224).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis metode kualitatif. Proses analisis data pada penelitian

kualitatif dibagi menjadi analisis sebelum di lapangan dan analisis data di lapangan.

### **3.5.2.1. Analisis Sebelum di Lapangan**

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan. (Sugiyono, 2013, hlm.246)

### **3.5.2.2. Analisis Data di Lapangan Model Miles and Huberman**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013, hlm.246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion data/verification*).

## **3.6. Panduan Instrumen Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian disusun berdasarkan panduan yang bersumber dari penggunaan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Pertanyaan penelitian ini didasarkan pada pedoman dengan menggunakan konsep 5W+1H (*what, who, when, where, why* dan *how*).

### **3.6.1. Pertanyaan penelitian**

**Tabel 3.4. Pertanyaan penelitian**

No	Kategorisasi	Kata Kunci	Pertanyaan	Hasil yang diharapkan
1.	Pola Komunikasi	Alat /Media Komunikasi	1. Apakah Alat/Media Komunikasi yang anda gunakan dengan pasangan?	Menjelaskan alat dan media komunikasi apa yang biasa digunakan.
		Inisiatif dalam komunikasi	2. Apakah anda berinisiatif untuk berkomunikasi dengan pasangan? 3. Siapakah yang lebih inisiatif untuk menghubungi/berkomunikasi? 4. Siapakah yang lebih dahulu membuka percakapan? 5. Bagaimana percakapan itu dibuka?	Menjelaskan inisiatif komunikasi serta inisiatif dalam membuka percakapan.
		Isi Pesan	6. Apakah topik utama yang anda bicarakan dengan pasangan? 7. Apakah topik lain yang anda bicarakan dengan pasangan?	Menjelaskan topik utama serta topik tambahan saat berkomunikasi.
		Kesempatan Komunikasi	8. Apakah kesempatan komunikasi antara anda dan pasangan sudah seimbang?	Menjelaskan bagaimana kesempatan komunikasi, dan keterbukaan dalam menyampaikan ide/pendapat saat berkomunikasi.
		Keterbukaan komunikasi	9. Apakah anda dan pasangan saling terbuka dalam komunikasi? 10. Siapakah yang lebih terbuka dalam komunikasi? 11. Apakah anda bebas mengemukakan ide atau pendapat kepada pasangan?	
		Efek Setelah Komunikasi	12. Bagaimana perasaan anda setelah berkomunikasi dengan pasangan?	Menjelaskan perasaan setelah berkomunikasi dengan pasangan.
		Kewenangan dalam berkomunikasi	13. Apakah anda berwenang untuk membuat keputusan dalam rumah tangga? 14. Siapakah diantara anda dan pasangan yang lebih berwenang membuat keputusan dalam rumah tangga? 15. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menciptakan kesepakatan dalam rumah tangga?	Menjelaskan bagaimana kewenangan dalam pengambilan keputusan rumah tangga.

2.	Hambatan dalam Komunikasi	Hambatan Teknik	16. Hambatan apa yang anda temui dari alat komunikasi yang anda gunakan?	Menjelaskan hambatan teknik yang ditemui saat berkomunikasi.
		Hambatan Semantik	17. Hambatan apa yang anda temui terkait kata-kata yang digunakan? 18. Apakah anda pernah mengalami perbedaan pengertian saat sedang berkomunikasi dengan pasangan?	Menjelaskan hambatan semantik yang ditemui saat berkomunikasi
		Hambatan Psikologis	19. Hambatan apa yang anda temui dari segi psikologis?	Menjelaskan hambatan psikologis yang ditemui saat berkomunikasi
3.	Teori Dialektika Relational	Otonomi - Koneksi	20. Bagaimana keinginan anda untuk berhubungan satu sama lain dengan pasangan? 21. Peran/tanggungjawab apa yang masing-masing anda ambil dengan pasangan sekarang? 22. Apa yang anda lakukan bersama dan anda lakukan terpisah dengan pasangan? 23. Apa tingkat koneksi yang baik untuk anda/ pasangan/ dan untuk kalian berdua dalam kondisi saat ini?	Menjelaskan bagaimana ketegangan dialektika otonomi-koneksi yang dialami oleh pasangan jarak jauh
		Ketegangan Stabilitas Perubahan	24. Apakah rutinitas yang ingin anda lakukan dengan pasangan? 25. Adakah keinginan untuk melakukan spontanitas dengan pasangan? 26. Bagaimana anda mencoba pendekatan baru dengan pasangan? 27. Tingkat prediktabilitas apa yang terbaik untuk anda/pasangan dan untuk keduanya dalam situasi ini?	Menjelaskan bagaimana ketegangan dialektika Stabilitas Perubahan yang dialami oleh pasangan jarak jauh
		Keterbukaan - ketertutupan	28. Bagaimana anda menentukan informasi/ide apa yang akan anda bagikan dengan pasangan dalam situasi seperti ini? 29. Apa yang biasa anda bicarakan? Dan apa yang tidak bisa anda bicarakan dengan pasangan?	Menjelaskan bagaimana ketegangan dialektika Keterbukaan-ketertutupan yang dialami oleh pasangan jarak jauh

			30. Apa cara terbaik untuk berbagi (atau tidak) tentang situasi ini?	
4	Konflik	Pemicu Konflik	31. Masalah apa yang sering terjadi antara anda dan pasangan? 32. Apakah kesepian menjadi pemicu konflik dengan pasangan? 33. Apakah anda merasakan ketidakpastian dalam hubungan? 34. Apakah anda merasa cemburu terhadap pasangan yang jauh dengan anda? 35. Apakah peran seks klise dapat menjadi pemicu konflik dengan pasangan?	Menjelaskan pemicu-pemicu konflik dalam rumah tangga pasangan jarak jauh.
5.	Resolusi Konflik	Pengajuan	36. Apakah salah satu dari anda dan pasangan menyerah dan mengaku bersalah untuk menyelesaikan konflik? 37. Apakah salah satu dari anda dan pasangan meminta maaf untuk menyelesaikan konflik?	Menjelaskan bagaimana resolusi konflik yang digunakan dalam penyelesaian konflik rumah tangga pasangan jarak jauh.
		Kompromi	38. Apakah anda melakukan kompromi dengan pasangan untuk menyelesaikan konflik? 39. Apakah anda berdiskusi dengan pasangan untuk menyelesaikan konflik?	
		Jalan Buntu	40. Apakah anda tidak mau mengalah saat menghadapi masalah dengan pasangan? 41. Apakah pasangan anda tidak mau mengalah saat menghadapi masalah dengan anda?	
		Penarikan	42. Apakah salah satu pihak menolak untuk berbicara ketika sedang menghadapi konflik?	